



Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Kabupaten Barru

Andi Jaya Alam Passalowongi¹, Fiptar Abdi Alam², Taufik^{3*}

^{1,2,3}Program Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Barru, Barru, Indonesia

Email: ³taufik@umbarru.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 12-08-2025

Accepted: 03-09-2025

Published: 15-10-2025

Keywords:

Strategy
Guidance and Counseling
Teachers
Exploration
Decision-Making
Career

Abstract

This study discusses the strategies implemented by Guidance and Counseling (GC) teachers in assisting students to explore and determine their career choices. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis conducted at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo, Barru Regency. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of career guidance at this school has been running fairly well, although it still faces several challenges. GC teachers serve as the main facilitators in providing information, direction, and motivation to students regarding career choices that align with their interests, talents, and potential. Support from homeroom teachers and the school principal also contributes to the continuity of this program, although coordination among stakeholders still needs to be improved. The approaches used—such as group discussions, individual counseling, and the involvement of external parties—have proven effective in broadening students' perspectives. However, limitations in facilities, time, and resources pose significant obstacles to the implementation process. With these efforts, it is hoped that career guidance in schools can become more optimal, relevant, and have a long-term impact on students' futures.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi yang diterapkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengeksplorasi serta menentukan pilihan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa implementasi bimbingan karier di sekolah ini telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai fasilitator utama dalam memberikan informasi, arahan, dan motivasi kepada siswa terkait pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Dukungan dari wali kelas dan kepala sekolah turut memperkuat keberlangsungan program ini, meskipun koordinasi antar pihak masih perlu ditingkatkan. Pendekatan yang digunakan, seperti diskusi kelompok, konseling individual, dan keterlibatan pihak eksternal, terbukti efektif dalam memperluas wawasan siswa. Namun, keterbatasan sarana, waktu, dan sumber daya menjadi kendala yang cukup signifikan dalam proses pelaksanaan. Dengan langkah tersebut, diharapkan bimbingan karier di sekolah dapat menjadi lebih optimal, relevan, dan berdampak jangka panjang bagi masa depan siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru Bimbingan Konseling, Eksplorasi, Pengambilan Keputusan, Karier.

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karier sangat penting dalam perkembangan siswa. Hal ini menjadi krusial di jenjang pendidikan menengah atas, [9] [18] [23] [28]. Siswa sering bingung memilih jurusan dan pekerjaan. Kebingungan ini muncul karena kurangnya informasi. Pemilihan dan penentuan keputusan karir merupakan bagian penting dalam tahap perkembangan remaja, khususnya bagi siswa di tingkat pendidikan menengah. Periode ini menjadi fase krusial ketika individu mulai menelusuri berbagai peluang karir yang selaras dengan minat, bakat, serta kondisi sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami kebingungan, tekanan, bahkan ketidaksiapan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti keterbatasan informasi, kurangnya pemahaman terhadap potensi diri, hingga pengaruh eksternal dari orang tua dan lingkungan.

Proses pengambilan keputusan karir merupakan tahapan yang kompleks karena melibatkan eksplorasi potensi diri, pemahaman terhadap informasi lingkungan, serta bimbingan dari pihak yang memiliki kompetensi. Dalam lingkup pendidikan menengah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai fasilitator utama yang membantu siswa mengenali kekuatan dan minatnya, memahami dinamika dunia kerja, serta menentukan pilihan karir yang tepat dan realistis, [17]. Pada fase remaja, siswa berada dalam tahap eksplorasi karir yang membutuhkan dukungan secara sistematis untuk mengenali alternatif pilihan, menetapkan sasaran, dan merancang rencana karir yang, [29]

Dalam situasi ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengenali kekuatan diri, memahami peluang karir, dan menyusun keputusan yang tepat, [11] [20]. Guru BK memiliki tanggung jawab strategis dalam memberikan layanan konseling karir secara sistematis dan terstruktur. Melalui pendekatan eksploratif, guru BK dapat memfasilitasi siswa dalam memahami dunia kerja, mengidentifikasi minat, serta mengembangkan rencana karir jangka panjang. Strategi yang digunakan dapat bervariasi, mulai dari konseling individual, pemberian informasi karir, pemanfaatan alat asesmen psikologis, hingga melibatkan pihak eksternal seperti alumni dan praktisi industri.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai strategi bimbingan karir menekankan pentingnya keterlibatan siswa serta dorongan untuk melakukan eksplorasi secara mandiri. Pendekatan reflektif, seperti pelatihan refleksi diri (*self-reflection training*), [12] dan konseling berbasis nilai, [25], terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tujuan dan makna karir yang mereka pilih. Selain itu, keterlibatan pihak eksternal—seperti alumni, orang tua, dan praktisi profesional—semakin diakui efektivitasnya sebagai strategi pendukung. [8] mengungkapkan bahwa kegiatan *career talk* serta kolaborasi lintas sektor memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi dunia kerja sekaligus memperluas wawasan mereka tentang pilihan karir. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian, [21] yang menunjukkan bahwa penggunaan modul karir tematik yang terintegrasi dengan mata pelajaran sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait relevansi antara pendidikan dan dunia kerja.

Banyak siswa belum memahami minat dan bakatnya. Mereka juga tidak tahu peluang kerja yang ada. Sekolah belum sepenuhnya mampu memberikan bimbingan yang memadai. Bimbingan yang minim menghambat eksplorasi karier. Siswa pun kesulitan menentukan arah masa depannya. Mereka sering membuat keputusan tanpa pertimbangan matang. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam hal ini. Peran guru bimbingan dan konseling (BK) sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik secara akademik, pribadi, sosial, maupun karier, [1] [3] [13] [14] [15] [24]. Mereka membantu siswa mengenali potensi diri. Guru BK juga mendampingi eksplorasi pilihan karier. Selain itu, mereka membimbing siswa mengambil keputusan yang tepat. Namun, pelaksanaannya belum berjalan optimal. Metode bimbingan masih terbatas. Dukungan dari sekolah juga kurang. Kesadaran siswa. tentang pentingnya perencanaan karier masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barru. Tujuannya untuk mengkaji peran guru BK dalam membantu siswa mengeksplorasi dan menentukan pilihan karier mereka.

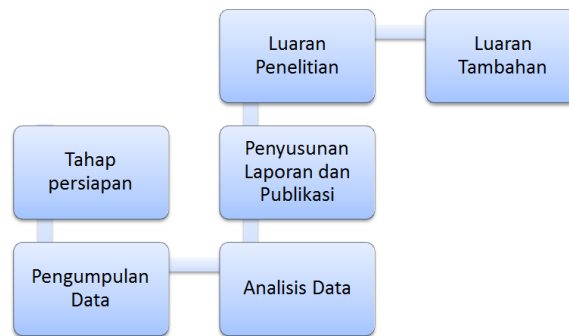
Penelitian mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengeksplorasi dan mengambil keputusan karier telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. Strategi Guru BK meliputi penyampaian rutin materi karier dikelas, layanan konseling bagi siswa kelas XII, dan penyusunan peta karier berdasarkan minat dan peluang kerja. Mereka juga melibatkan orang tua dalam diskusi karier untuk menyelaraskan harapan orang tua dan pilihan siswa, [6] [26]. Secara umum, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru BK memainkan peran penting dalam membimbing siswa mengenali potensi diri, memahami pilihan karier, serta mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan mereka, [7] [24].

Strategi yang umum digunakan meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, penggunaan instrumen minat bakat, serta pemanfaatan media digital dan teknologi informasi.

Di tingkat nasional, sejumlah studi telah menyoroti pentingnya pendekatan holistic dan berbasis kebutuhan siswa dalam pelayanan BK karier, Hidayat, [10]. Selain itu, integrasi kurikulum karier dalam proses pembelajaran serta kolaborasi dengan dunia kerja (DUDI) juga menjadi sorotan utama dalam strategi bimbingan karier yang efektif. Proses eksplorasi berbagai kemungkinan karier, Pendampingan pengambilan keputusan yang tepat dan matang, Perencanaan karier yang strategis dan realistis, menurut, [2] [4] [5] [19] [22] [30] Namun, kebanyakan penelitian masih terpusat di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses pendidikan dan teknologi yang lebih baik. Kajian yang spesifik mengeksplorasi bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan oleh guru BK di daerah dengan karakteristik sosial-kultural dan geografis berbeda, seperti di Kabupaten Barru, masih sangat terbatas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa, Guru BK, Wali Kelas, dan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo di Kabupaten Barru. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola implementasi, tantangan, serta dampak bimbingan karier terhadap siswa.

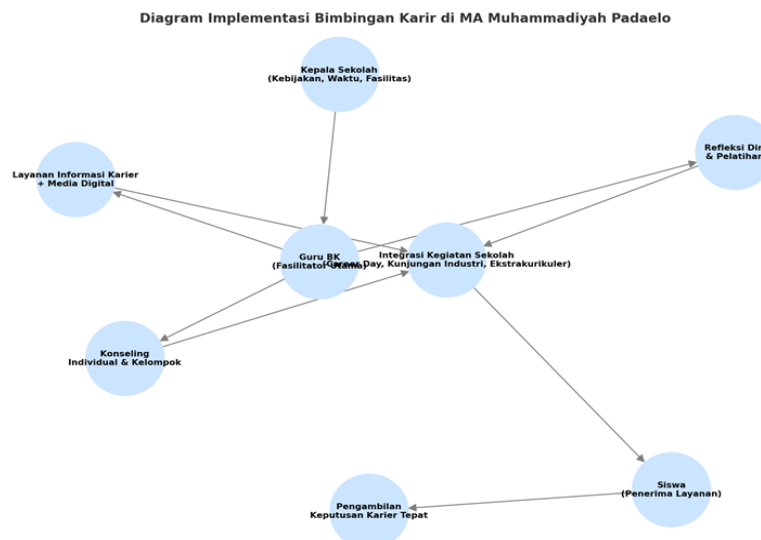


Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi bimbingan karier di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo dilakukan secara terstruktur di bawah koordinasi guru Bimbingan dan Konseling (BK). Program ini dirancang untuk membantu siswa mengenal potensi diri, memahami dunia kerja, serta membuat keputusan karier yang tepat.



Gambar 2. Diagram implentasi Bimbingan Karir

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa Guru BK memiliki peran sentral sebagai fasilitator utama dalam memberikan layanan bimbingan karier. Berdasarkan temuan di lapangan, guru BK mengkombinasikan metode konseling individual, konseling kelompok, layanan informasi karier, pelatihan refleksi diri, dan pemanfaatan media digital. Pelaksanaan bimbingan karier tidak hanya berfokus pada ruang BK, melainkan terintegrasi dengan kegiatan sekolah lain seperti *career day* kunjungan industri, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Hal ini menunjukkan adanya integrasi layanan bimbingan karier ke dalam kurikulum sekolah.

Peran kepala sekolah terlihat pada pemberian dukungan kebijakan, alokasi waktu, dan penyediaan fasilitas. Kebijakan ini menjadi payung hukum bagi guru BK untuk melaksanakan layanan karier secara berkesinambungan. Wali kelas turut membantu dalam proses penguatan informasi karier, khususnya melalui pengamatan perilaku belajar siswa dan pemberian masukan kepada guru BK. Kolaborasi ini membantu dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan potensi siswa.

3.2 Strategi Pelaksanaan Bimbingan Karier

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu strategi utama yang digunakan adalah konseling individual berbasis solusi. Strategi ini berfokus pada pencarian langkah-langkah praktis untuk mengatasi kebingungan siswa terkait karier.

Tabel 1. Strategi Pelaksanaan Bimbingan Karier

Strategi	Deskripsi
Konseling Individual Berbasis Solusi	Fokus pada pencarian langkah praktis untuk membantu siswa mengatasi kebingungan karier.
Asesmen Minat dan Bakat	Penggunaan instrumen sederhana di sekolah untuk mengidentifikasi potensi siswa sesuai bidangnya.
Pelatihan Refleksi Diri	Siswa diajak menganalisis pengalaman belajar, prestasi, dan minat pribadi untuk menemukan kesesuaian dengan peluang karier.
Pemanfaatan Media Digital	Menggunakan platform informasi karier, video edukasi, aplikasi, dan situs resmi tentang perguruan tinggi serta peluang kerja.
Pelibatan Alumni	Alumni berbagi pengalaman nyata, tantangan, dan tips sukses berkarier; memperkaya wawasan siswa dengan gambaran riil dunia kerja.
Career Talk & Seminar	Menghadirkan praktisi industri untuk memberi kesempatan siswa bertanya langsung terkait dunia profesional.
Integrasi Modul Karier dalam Pelajaran	Menyisipkan informasi karier dalam mata pelajaran tematik, misalnya ekonomi → profesi keuangan; bahasa → peluang kerja di bidang komunikasi.

Asesmen minat dan bakat menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan layanan. Guru BK menggunakan instrumen sederhana yang ada di sekolah untuk membantu siswa mengidentifikasi bidang yang sesuai dengan potensinya.

Pendekatan reflektif juga diterapkan melalui pelatihan refleksi diri, di mana siswa diajak menganalisis pengalaman belajar, prestasi, dan minat pribadi untuk menemukan kesesuaian dengan peluang karier. Penggunaan media digital seperti platform informasi karier dan video edukasi membantu siswa mengakses informasi secara mandiri. Guru BK memanfaatkan aplikasi dan situs resmi yang berisi data perguruan tinggi dan peluang kerja.

Pelibatan alumni menjadi strategi yang efektif untuk memberikan wawasan langsung dari dunia kerja. Alumni diundang dalam sesi sharing untuk berbagi pengalaman nyata, tantangan, dan tips sukses dalam berkarier. Menurut [16] keterlibatan alumni dan praktisi memperkaya bimbingan karier karena pengalaman mereka memberi gambaran nyata tentang pilihan karier dan tantangannya. Kegiatan career talk dan seminar yang melibatkan praktisi industri juga menjadi bagian dari strategi implementasi. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya langsung kepada para profesional di bidang tertentu. Integrasi modul karier ke dalam pembelajaran di kelas dilakukan secara tematik. Misalnya, materi pelajaran ekonomi disisipkan informasi tentang profesi di bidang keuangan, sedangkan pelajaran bahasa menyoroti peluang kerja di bidang komunikasi.

3.3 Tantangan Pelaksanaan

Keterbatasan waktu menjadi tantangan terbesar dalam pelaksanaan bimbingan karier. Jadwal pelajaran yang padat membuat layanan karier sering kali dilakukan di luar jam pelajaran utama. Minimnya alat asesmen psikologis yang memadai menjadi kendala bagi guru BK. Instrumen yang digunakan masih bersifat umum dan belum dapat menggali potensi siswa secara mendalam. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan karier menjadi hambatan yang cukup signifikan. Banyak orang tua menyerahkan sepenuhnya proses ini kepada sekolah tanpa partisipasi aktif.

Motivasi siswa yang bervariasi juga menjadi tantangan. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara sebagian lainnya kurang tertarik mengikuti layanan karier. Keterbatasan anggaran sekolah membatasi frekuensi dan variasi kegiatan bimbingan karier, seperti kunjungan industri atau menghadirkan narasumber profesional. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru BK dalam bidang bimbingan karier, sehingga beberapa metode yang digunakan masih mengandalkan teknik konvensional.

3.4 Dampak terhadap Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier meningkatkan pemahaman mereka terhadap potensi diri.

Tabel 2. Dampak terhadap Siswa

Aspek Dampak	Deskripsi Dampak terhadap Siswa
Pemahaman Potensi Diri	Siswa lebih mengenal minat dan bakat, serta mampu mempertimbangkan pilihan studi lanjutan atau pekerjaan dengan matang.
Perencanaan Karier	Kesadaran pentingnya perencanaan karier meningkat; siswa mulai membuat target jangka pendek dan panjang terkait pendidikan dan pekerjaan
Kepercayaan Diri	Siswa yang aktif mengikuti bimbingan karier lebih percaya diri dalam menyampaikan rencana masa depan.
Keterkaitan Pelajaran & Dunia Kerja	Siswa memahami hubungan antara mata pelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja
Keterampilan Komunikasi	Terjadi peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan narasumber
Eksposur Dunia Kerja	Career talk dan kunjungan industri memberi gambaran nyata sehingga siswa bisa menyesuaikan ekspektasi dengan realitas.
Inisiatif Mandiri	Beberapa siswa mulai mencari informasi karier sendiri melalui internet, guru, atau alumni
Hubungan dengan Guru	Hubungan dengan guru BK dan wali kelas menjadi lebih dekat, memudahkan komunikasi tentang masalah pribadi maupun akademik.
Motivasi Belajar	Siswa memiliki motivasi belajar lebih tinggi karena memiliki tujuan jelas setelah lulus

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa mengaku menjadi lebih mengenal minat dan bakatnya, sehingga mampu mempertimbangkan pilihan studi lanjutan atau pekerjaan dengan lebih matang. Kesadaran akan pentingnya perencanaan karier sejak dini juga meningkat. Siswa mulai membuat target jangka pendek dan jangka panjang terkait pendidikan dan pekerjaan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan karier menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi dalam menyampaikan rencana masa depan mereka.

Layanan karier juga membantu siswa memahami keterkaitan antara mata pelajaran di sekolah dengan kebutuhan di dunia kerja. Peningkatan keterampilan komunikasi terjadi karena siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan narasumber dari luar sekolah. Kegiatan seperti *career talk* dan kunjungan industri memberi gambaran nyata tentang dunia kerja, sehingga siswa dapat menyesuaikan ekspektasi dengan realitas.

Beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi karier secara mandiri melalui internet atau bertanya kepada guru dan alumni. Hubungan siswa dengan guru BK dan wali kelas menjadi lebih dekat, memudahkan komunikasi mengenai masalah pribadi maupun akademik yang berkaitan dengan karier. Dampak positif lainnya adalah munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi karena siswa memiliki tujuan yang jelas setelah lulus.

3.5 Pembahasan Teoretis

Temuan penelitian ini mendukung teori perkembangan karier Ginzberg yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase eksplorasi, di mana siswa memerlukan dukungan sistematis untuk mengenali pilihan karier. Pendekatan personal, partisipatif, dan kontekstual yang diterapkan guru BK sejalan dengan pendapat [11] mengenai efektivitas layanan karier berbasis kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Handayani [8] tentang pentingnya kolaborasi lintas sektor, di mana pelibatan alumni dan praktisi industri memberikan wawasan yang tidak bisa diperoleh hanya dari buku teks. Integrasi modul karier ke dalam pembelajaran membuktikan relevansinya dengan temuan [21] yang menunjukkan bahwa mengaitkan materi pelajaran dengan karier dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan pendidikan dan pekerjaan.

Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, sejalan dengan penelitian, [20] yang menemukan bahwa faktor struktural di sekolah sering menjadi hambatan dalam keberhasilan layanan karier. Kurangnya keterlibatan orang tua juga relevan dengan hasil studi, [12] yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengambilan keputusan karier siswa. Oleh karena itu temuan ini menekankan perlunya pengembangan berkelanjutan kompetensi guru BK serta kerja sama berbagai pihak untuk menghadirkan layanan bimbingan karier yang efektif dan sesuai tuntutan zaman.

3.6 Implikasi dan Rekomendasi

Dari temuan penelitian ini, jelas bahwa bimbingan karier memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi masa depan, sehingga perlu mendapat prioritas dalam program sekolah. Sekolah disarankan untuk meningkatkan alokasi waktu khusus bimbingan karier agar pelaksanaan program dapat berjalan optimal.

Pengadaan alat asesmen minat dan bakat yang lebih komprehensif akan membantu guru BK menggali potensi siswa secara lebih mendalam. Perlu adanya program pelatihan berkelanjutan bagi guru BK untuk memperkaya metode bimbingan karier yang digunakan. Kolaborasi dengan orang tua perlu diperkuat melalui pertemuan rutin atau seminar keluarga yang membahas perencanaan karier anak. Akhirnya, pelibatan pihak eksternal seperti alumni dan praktisi industri harus terus ditingkatkan karena terbukti efektif memperluas wawasan karier siswa dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan karier di sekolah ini telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Guru BK berperan sebagai fasilitator utama dalam memberikan informasi, arahan, dan motivasi kepada siswa terkait pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Dukungan dari wali kelas dan kepala sekolah turut memperkuat keberlangsungan program ini, meskipun koordinasi antarpihak masih perlu ditingkatkan.

Bimbingan karier yang dilakukan tidak hanya membantu siswa mengenali diri dan potensi yang dimiliki, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap peluang dan tuntutan dunia kerja. Pendekatan yang digunakan, seperti diskusi kelompok, konseling individual, dan keterlibatan pihak eksternal, terbukti efektif dalam memperluas wawasan siswa. Namun, keterbatasan sarana, waktu, dan sumber daya menjadi kendala yang cukup signifikan dalam proses pelaksanaan.

Secara keseluruhan, bimbingan karier di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo telah memberikan dampak positif, khususnya dalam membantu siswa merumuskan tujuan pendidikan dan karier secara lebih terarah. Ke depan, dibutuhkan penguatan strategi melalui pelatihan bagi guru BK, peningkatan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti alumni dan praktisi, serta pemanfaatan media digital untuk memperkaya materi dan informasi karier. Dengan langkah tersebut, diharapkan bimbingan karier di sekolah dapat menjadi lebih optimal, relevan, dan berdampak jangka panjang bagi masa depan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat), yang telah membantu pembiayaan dalam pelaksanaan penelitian ini, dan tidak lupa pula saya ucapkan kepada sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo yang bersedia menerima saya untuk melaksanakan penelitian.

REFERENCES

- [1] Adinda, A., Afrida, Y., & Braferi, L. (2024). Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi tindakan school bullying sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah anak di SMA S Xaverius Bukittinggi. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(1), 01-18.
- [2] Ayunda, A., Zauharo, P. L., Syahra, A. N., & Dongoran, R. (2024). Program Perencanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Melalui Bimbingan Konseling. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 247-254.
- [3] Dewi, S. N., & Lubis, S. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Emosi Negatif Anak Broken Home dengan Teknik Modelling dan Konseling Islami. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 19-27.
- [4] Fajriani, F., Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 50-69.
- [5] Fikriyani, D. N. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 8(2).
- [6] Fitriyanti, E., Alam, A. J., & Rauf, W. (2022). Hubungan Kematangan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(1), 1-8
- [7] Harahap, D. (2019). Pengambilan keputusan karir. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 172-186.
- [8] Handayani, D. (2022). Strategi Pelibatan Pihak Eksternal dalam Pengembangan Karir Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 8(1), 77–86.
- [9] Ifriana, D., Hadi, C., Hirmaningsih, H., & Husni, D. (2024). Pengambilan Keputusan Karir ditinjau dari Konsep Diri dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 80-85.
- [10] Jannah, R., & Hidayat, D. R. (2022). Analisis Terhadap Trait and Factor Theory Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Karir. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 121-127.
- [11] Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- [12] Kim, J., & Park, S. H. (2022). Enhancing career decision-making through self-reflection training. *Asian Journal of Career Counseling*, 3(1), 22–34.
- [13] Munah, A. S., Ristanty, A. D., Indah, S. T., Karminatuzzahra, M., & Putri, V. D. (2024). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Remaja Melalui Klinik Baca di SMPN 1 Kedawung. *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education*, 2(1), 37-48.
- [14] Nasution, F., Adella, M., Walidaini, I., Harahap, M., & Marselina, L. (2024). Pendidikan remaja dalam perspektif psikologi pendidikan dan peran guru bimbingan konseling. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39-47.
- [15] Ndruru, M. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Efikasi Diri Siswa SMP Negeri 2 Mazo. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 1-13
- [16] Passalowongi, J. A., & Badru, B. B. (2025). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa: Systematic Review. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*.
- [17] Putri, A., & Sulaiman, R. (2022). Peran Guru BK dalam Pendampingan Eksplorasi Karir Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 89–101.
- [18] Putri, A. D., Syafrialdi, N., & Donal, D. (2024). Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan, Perencanaan, Eksplorasi, Pengambilan Keputusan Karir Siswa Tentang Sekolah Kedinasan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 957-969.
- [19] Putri, A. F., & Taufiqurrahman, T. (2024). Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 4(1), 93-106.

- [20] Rahman, A., & Harum, A. (2023). Strategi Bimbingan Karir Melalui Teknik Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa MAN. EDUCANDUM....
- [21] Rini, F., & Fahmi, A. (2021). Penerapan Modul Karir Tematik dalam Meningkatkan Pemahaman Relevansi Studi dan Dunia Kerja. Jurnal Inovasi Bimbingan Konseling, 5(3), 111–119.
- [22] Sagala, A. K., Putri, F. A., Panjaitan, M. C., Harisandy, D. A., & Sipayung, E. P. (2024). EKSPLORASI PERENCANAAN KARIR SISWA SMA PADA PELAYANAN BK. Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, 8(6).
- [23] Santoso, R. H., & Fatimah, S. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir Kelas Xii Di Smk Cendekia. FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 7(1), 88-98.
- [24] Sailana, J. A. (2024, September). Systematic Literature Review (SLR): Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (Vol. 3, No. 1).
- [25] Simanjuntak, H., & Lumbantoruan, T. (2020). Konseling Kelompok Berbasis Nilai dalam Pengembangan Orientasi Karir Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling, 6(2), 58–67.
- [26] Solihah, I. (2023, January). Media DEKA (Digital Eksplorasi Karir) Berbasis Hypermedia Sebagai Tren Karir Era 5.0. In Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) (Vol. 7, No. 1).
- [27] Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [28] Sukma, N. S., & Rasyid, M. (2024). Membentuk Masa Depan: Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial dalam Proses Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. Jurnal Diversita, 10(2), 240-248.
- [29] Wahyuni, M., & Hamid, N. (2023). Pendekatan Eksploratif dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 9(1), 41-52.
- [30] Wahyuningsih, D. D., & Nugraha, I. S. (2021). Penggunaan kolase karir sebagai intervensi terapi untuk pengambilan keputusan karir siswa SMK. Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling, 5(2), 250-268.